

JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA

ISSN: 2355-0147 (P); 2807-6893 (E)

Received: 28-9-2022 | Accepted: 20-10-2022 | Published: 20-10-2022

Urgentitas Metode Dakwah Dalam Membimbing Moral Anak Usia Dini

Faisal M. Yusuf

Sekolah Tinggi Ilmu Qur`an (STIQ) Darussalam Lhokseumawe

Email: faisalfais92@gmail.com

ABSTRACT

In this study, the author uses a descriptive method, which is a method that clearly describes the Da'wah Method used by teachers in guiding the morals of early childhood and is qualitative, which is an approach that focuses on the meaning of social and psychological symptoms to obtain an overview of the pattern of quality of da'wah that is applied, so that it can be included in certain categories. The data in this study were sourced from interviews with the subject of observation and documentation from the Urgency of Da'wah Methods in Guiding Children's Morals, as well as library data and from the results of reviewing books, scientific journals that support this research. The inhibiting factors are the characteristics of students and parenting styles of different parents as well as different ways of teaching teachers even though they have the same goal.

Keywords: Urgency, Guidance, Moral of the Child

ABSTRAK

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif yaitu suatu metode yang memaparkan secara jelas mengenai Metode Dakwah yang digunakan guru dalam membimbing moral anak usia dini tersebut dan bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada makna dari gejala-gejala sosial dan psikologis untuk memperoleh gambaran mengenai pola kualitas dakwah yang diterapkan, agar dapat masuk dalam katagori tertentu. Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dengan subjek observasi dan dokumentasi dari Urgentitas Metode Dakwah Dalam Membimbing Moral Anak, serta data-data kepustakaan dan dari hasil penelaah buku-buku, jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini. Adapun faktor penghambat yaitu karakteristik anak didik dan pola asuh orang tua yang berbeda-beda serta cara mengajar guru yang berbeda-beda meskipun mempunyai tujuan yang sama.

Kata Kunci: Urgentitas, Bimbingan Moral Anak

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yang artinya agama yang selalu mengajak, mendorong umatnya dalam menegakkan “*āmār mā’rūf nāhī mūnkār*”. Metode dakwah kepada anak memang sangat penting untuk diperhatikan oleh para orangtua. Meskipun pendidikan dakwah berlangsung sepanjang hayat, namun menurut Maria Montessori, enam tahun pertama masa anak adalah jangka waktu terpenting untuk perkembangannya

masa anak untuk membina kepribadian mereka.

Acuan metode pengajaran untuk anak-anak berusia 0-6 tahun yaitu melibatkan anak-anak dalam kegiatan belajar. Saat di sekolah, anak akan diajak untuk memilih materi yang ingin diekspolrasi, Dengan ini, anak akan mendapatkan inspirasi serta belajar untuk memutuskan sendiri.¹

Penda'i yang akan berperan dalam membimbing anak usia dini dalam peran orang tua, sebagai pendukung anak usia dini melalui berbagai perilaku yang dinampakkan tingkah laku orang tua terhadapnya, dan dari situ anak akan menirunya dari perbuatan yang dilakukannya.² Perkembangan Dakwah Islam, Menurut Azyurmadi Azra dalam bukunya yang berjudul "*Konteks Berteologi Di Indonesia*" mengungkapkan bahwa dakwah dalam Islam juga memajukan pentingnya informasi bagi kaum muslimin.

Karena setiap kaum muslimin dan muslimat berkewajiban menyampaikan informasi yang baik benar dan akurat. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW "*bāllighū`anni walau a`āyah*" sampaikan kepada mereka kebaikan walaupun hanya satu ayat. Dakwah adalah sebagai menyebarkan informasi keberman baik dengan tulisan dan informasi lainnya,³ karena dakwah merupakan ajakan Islam untuk berbuat baik, dan menggerak manusia untuk "*āmār mā`rūf nāhī mūnkār*". Allah SWT berfirman, pada surat, Ali Imran 3: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

*Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang āmār, dan mencegah dari yang mūngkār, dan beriman kepada Allah. (Ali Imran [3]: 110).*⁴

Hal yang paling mendasar pada masa kanak-kanak adalah masa yang rawan dan sensitif. Daya menghafal dan memorinya mencapai intensitas paling besar dan kuat. Apa yang ditangkap masa kanak-kanak akan mudah terserap oleh mereka, apalagi cara memberikannya sesuai dengan kebutuhan jiwa anak. Perkembangan religiusitas anak,

¹Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1979), h. 141.

²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini Cet. 1*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, Ket, 2010), h. 87

³Azyurmadi Azra, *Konteks Berteologi Di Indonesia*, (Jakarta: Paramedia, 1999), h. 90-91

⁴Daparteman Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 64.

mempunyai peran yang sangat penting, baik bagi perkembangan anak pada usia dini maupun pada usia selanjutnya.⁵ Mengingat yang penting dalam Urgensitas Metode Dakwah dalam membimbing anak usia dini sangatlah berperan stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa, yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya anak. Potensi yang dimaksud meliputi seperti aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Metode dakwah dalam membimbing anak usia dini adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah Misi pendidikan nasional adalah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional pada anak usia dini.⁶
2. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan moral yang berlangsung semenjak usia dini mampu membentuk religiusitas anak mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.⁷

Urgensitas metode dakwah dalam membimbing anak usia dini merupakan perubahan dalam diri seorang yang merupakan hasil pengalaman atau Perubahan pada seseorang tersebut, dapat dilihat pada aspek behavioral dan kognitif. pandangan kognitif pembelajaran merupakan perubahan dalam kemampuan seseorang untuk merespons satu situasi tertentu.

METODE KAJIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 59.

⁶Winarno Surakhmad, Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran anak*, (Yogyakarta: Media Abadi 2007), h. 266-303.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Alih Bahasa dr. Med. Meilasari Tjanana, J ilid 2, Jakarta, Erlangga, 1989), h. 113.

serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁸ Dari penjelasan dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan.

Mendorong dalam dakwah merupakan suatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah *islamiyyah* telah dilaksanakan oleh Nabi SAW dan diteruskan oleh para sahabat beliau wafat, khalifah, dan akhirnya diikuti oleh para ulama yang notabenehnya pewaris Nabi. Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktivitas dakwah Islamiyyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan ulama yang dengan semangat dan keiklasan mengembangkan agama Islam kepada mereka yang belum memerlukan agama Islam. Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, suatu ideology atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya, Rusaknya suatu agama karena pemeluknya meninggalkan dakwah.

Dengan kata lain dakwah merupakan satu-satunya faktor yang sangat penting untuk kehidupan ideology yang disebarluaskan kepada khalayak ramai. Seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mendidik anak, seperti bercerita, mendemostrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan yang digunakan oleh ahli pendidikan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang, dan mempelajari prinsip-prinsip metodologi dalam ayat-ayat Al-Qur`an dan Sunnah Rasulullah SAW. Penggunaan metode dalam suatu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam. Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran di sekolah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada anak didik dalam mendidik dalam mengarahkan pelajaran kepada anak. Pendekatan penelitian tersebut berkaitan dengan pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Yaitu Peningkatan pesan urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak pada penelitian tersebut pendekatan peran urgensitas metode dakwah dalam membimbing

⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3.

⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 2-3

moral anak usia dini lebih diarahkan untuk menganalisis siswa dengan guru. Sedangkan dalam penelitian ini diarahkan pada pendeskripsian nilai-nilai yang tergambar dalam urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak usia dini.

PEMBAHASAN

Pengertian Urgensitas Islam

Pendidikan yang mendasar, memiliki peranan yang penting dalam mengayomi segala sektor tatanan kehidupan dalam mengimbangi kemajuan serta mampu memberi pengaruh kuat terhadap sosiokultural secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau secara langsung. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subyek penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui peranan guru dalam membimbing moral anak usia dini ataupun peserta didiknya yang terdiri dari :

1. Guru Sebagai Pendidik.
2. Guru Sebagai Motivator.
3. Guru Sebagai Pengarah.
4. Guru Sebagai Pembimbing.
5. Guru Sebagai Model dalam mempelajari anak-anak.

Pola belajar anak-anak adalah suatu cara atau tindakan yang dilakukan dalam proses belajar antara pendidik dan peserta didik agar dapat tercapai kepada target pendidikan yang telah ditetapkan bersama secara optimal. Adanya relevansi sistem pengajaran pada anak-anak sebelumnya dengan sistem mempertinggi pendidikan pada anak usia dini.

Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak usia dini dapat dilakukan dengan baik dan lancar, pengertian urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak usia dini adalah cara tertentu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik yang dapat mencapai tujuan pendidikan bagi kanak-kanak. Metode ini merupakan teori dan cara mengajar kepada anak didik atau untuk mempermudah pencapaian pembelajaran dakwah, ada beberapa metode dakwah yang digunakan antara lain, seperti :

¹⁰Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221

1. Metode Mutual Education

Adalah suatu metode mendidik secara kelompok seperti yang dicontohkan oleh Nabi Saw, mengajurkan shalat berjama'ah kepada umatnya.

2. Metode Pendidikan Dengan Cara Instruksional

Adalah mengajarkan tentang ciri-ciri orang yang beriman Dalam bersikap dan bertingkah laku baik agar mereka dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka bersikap patuh terhadap sesama, baik orang tua ataupun teman-temannya Dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Adalah dimana manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapi atas dasar iman dan taqwanya terhadap Allah SWT.

4. Metode Pemberian, atau Teladan

Dimana Allah SWT menunjukkan contoh keteladan dari kehidupan Nabi Muhammad Saw yang mengandung nilai-nilai yang baik bagi manusia. Selain itu anak didik cenderung meneladani pendidiknya.

Oleh karena itu metode dakwah dalam membimbing moral anak usia dini perlu penanaman konsep materi yang cukup kuat dalam pembelajaran. Sehingga dengan demikian anak-anak akan termotivasi dalam pembelajarannya.

Konsep Bimbingan Moral Anak

Konsep dalam menyampaikan dakwah kepada anak usia dini dalam pembangunan dan informasi, baik berupa aspirasi dalam menggalang partisipasi umat Islam secara utuh dan menyeluruh.¹¹ Pendekatan ini adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para guru dan siswa untuk mencapai suatu organisasi secara efektif dan efisien. Pengelolaan dan penataran dakwah pada anak usia dini untuk mencapai jangka yang efisiensi dalam meningkatkan keberhasilan anak sesuai dengan target dan tujuan peran pendidikan dalam meningkatkan urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak usia dini, sebagian ormas Islam yang mampu memadukan keanekaragaman dan heterogenitas pemahaman umat melalui pendakwah dalam peyampaian tersebut.

¹¹Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), h. 41-42.

Konsep pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut perlu difasilitasi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak tersebut adalah kegiatan bimbingan dan konseling. Sebagai sebuah layanan yang sifatnya membantu, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pendidikan selain kegiatan pengajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama orang tua. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangat penting terutama ketika anak masih kecil. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak sebagai berikut :

1. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu kepada anak.

2. Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap seorang anak, sikap seorang ayah terhadap ibu, atau sebaliknya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu melalui proses peniruan dari kedua orang tuanya (imitasi). Sikap orang tua yang otoriter cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.

3. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religious dengan member bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

4. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, bahkan mungkin dia akan

berperilaku seperti orang tuanya.

Urgensitas Metode bimbingan dalam Keluarga

Setiap keluarga pada dasarnya ingin mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya. Keluarga dibentuk untuk menyatukan kasih sayang diantara dua makhluk berlainan jenis, yang selanjutnya untuk menyebarkan kasih sayang seorang ibu dan ayah kepada seluruh anggota keluarga. Semuanya dengan jelas bahwa keluarga ingin damai, aman, tentram, bahagia dan lebih sejahtera.

Namun banyak harapan tidak sesuai dengan kenyataan dalam keluarga, urgensitas metode bimbingan dalam keluarga tidak jalan sebagaimana mestinya apabila seorang keluarga membiarkan anaknya begitu saja. Kebahagiaan yang diinginkan dalam keluarga kerap kali hilang, justru derita dan kesusahan yang hadir, urgensitas metode dakwah dalam membimbing anak perlu diberikan petunjuk untuk dapat memecahkan masalah dan persoalan kehidupan yang dihadapinya anak. Pemecahan persoalan ini terkadang dapat diselesaikan menggunakan Metode dan Membimbing atau cara lain yang besa anak bisa mencerminkan moral yang baik Namun, tidak semua problem dapat di atas bisa di hadapi oleh seorang manusia secara mandiri, karena beratnya beban persoalan yang dihadapinya. Terkadang ia memerlukan orang lain yang berkompeten sesuai dengan jenis problem yang dihadapinya¹²

Dalam Islam sama sekali tidak ada dalam syariah yang membatasi dua orang yang ingin menikah mencari nasehat dengan para ahli, ulama atau orang tua mereka. Contoh yang disampaikan rasulullah dimana para sahabat akan datang dan memohon petunjuknya sebelum menikahi seseorang.

Maka dari problem yang terjadi dalam pernikahan dan keluarga yang kerap kali tidak dapat diatasi oleh sendiri, menunjukkan bahwa diperlukan bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta mengatasinya. Melihat realitas kehidupan manusia muslim saat ini yang begitu kompleks dan rawan dari gangguan-gangguan psikologis dan dalam kehidupan keluarga muslim juga sedemikian rupa kompleksnya, sehingga kalau kita lihat di berbagai media cetak maupun elektronik, banyak kasus-kasus perceraian pasangan muda selebriti dan kasus-kasus lain berawal dari persoalan keluarga, yaitu lemahnya pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip kehidupan keluarga yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya posisi peranan

¹²Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Shaida, 2009), h. 5.

konseling (*konselor*) Islam dalam memberikan bantuan kepada mereka yang menghadapi problem-problem tersebut.¹³

Dengan memahami arah tujuan konseling Islam untuk membantu individu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus mengikuti ketentuan dan petunjuknya agar bisa hidup bahagia, menunjukkan bahwa pentingnya konseling islami mengenai pernikahan dan keluarga.

PENUTUP

Urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang integral. Membimbing moral anak merupakan salah satu teknik dalam proses pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Membimbing moral Anak dalam perspektif Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam menjalankan hidup dengan ketentuan syari'at Islam sebagai petunjuk-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Urgensitas metode dakwah dalam membimbing moral anak pada fungsi kuratif, pada pemecahan masalah bagi individu yang menghadapi masalah pernikahan (keluarga) dan kemudian individu tersebut diajak kembali untuk menelusuri, memahami petunjuk dan ketentuan hukum-hukum Allah, menghayatinya kembali serta mencoba berusaha menjalankannya sebagaimana mestinya. Sehingga bimbingan anak dalam keluarga dan perspektif Islam ditujukan pada upaya membantu individu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan dunia dan akhirat yang ingin dicapai itu bukan hanya untuk seseorang anggota keluarga, melainkan untuk semua anggota keluarga. Ketentuan keluarga yang didasari kasih dan sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah yang dilandasi rasa saling hormat menghormati dan disinari rasa kasih dan sayang dan dilakukan dengan lemah lembut. Adapun yang perlu disampaikan adalah: orang tua disarankan untuk tidak terlalu memanjakan anaknya, orang tua diminta lebih memberikan perhatian kepada anak

¹³Hussein Rassool, *Konseling Islami, suatu Pengantar Kepada Teori & Praktik*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 226.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyurmadi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: Paramedia, 1999.
- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami: Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Shaida, 2009.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini Cet. 1*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, Ket, 2010.
- Daparteman Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa dr. Med. Meilasari Tjanana, Jilid 2, Jakarta, Erlangga, 1989.
- Winarno Surakhmad, Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran anak*, Yogyakarta: Media Abadi 2007.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hussein Rassool, *Konseling Islami, suatu Pengantar Kepada Teori & Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung, Alumni, 1979.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.